



IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MAN 4 BOGOR

IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN SHAPING ISLAMIC CHARACTER AT MAN 4 BOGOR

Dini Fitri Diani¹, Irman Suherman², Rosnawati³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Dini Fitri Diani (dinifitridiani@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam membentuk dan mengarahkan sikap individu agar selaras dengan tujuan pendidikan. Mengingat sistem pendidikan yang ada saat ini masih mementingkan aspek akademis dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter dan budaya, hal ini mengakibatkan bergesernya nilai-nilai karakter dan munculnya tindakan-tindakan yang menyimpang yang berkaitan dengan isu-isu moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor mencakup beberapa aspek. 1) PPK Berbasis Kelas dilakukan melalui kurikulum, manajemen kelas islami, metode pembelajaran inovatif dan islami, gerakan literasi islami, dan layanan bimbingan konseling islami, 2) PPK Berbasis Budaya Sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan rutin islami, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan keteladanan. 3) PPK Berbasis masyarakat, dilaksanakan melalui Menjalinkan Komunikasi dengan Pelibatan *Stakeholder* dan Pihak Terkait, dan Kerjasama Sekolah dengan Komunitas Keagamaan. 4) Faktor Pendukung implementasi ini meliputi kebijakan sekolah yang proaktif, komitmen guru, budaya islami, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta sarana penunjang. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti variasi pemahaman guru, disiplin siswa dalam teknologi,

kurangnya konsistensi di luar kelas, keterbatasan ruang dan waktu, serta kurangnya pelatihan bagi guru.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Karakter Islami, Implementasi

Abstract

Character education is an important effort in shaping and directing individuals' attitudes to align with educational goals. Considering that the current education system still prioritizes academic aspects while neglecting character and cultural development, this has resulted in a shift in character values and the emergence of deviant actions related to moral issues. The purpose of this research is to describe the Implementation of character Education Strengthening in Shaping Islamic Character at MAN 4 Bogor. This research uses qualitative research methods with a case study type. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis used includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of the research show that the Implementation of Character Education Strengthening in Shaping Islamic Character at MAN 4 Bogor includes several aspects. 1) Class-Based PPK is carried out through an curriculum, Islamic classroom management, innovative and islamic learning methods, islamic literacy movement, and islamic counseling guidance. 2) School Culture-Based PPK is implemented through routine islamic habituation activities, spontaneous activities, programmed activities, and role modeling. 3) Community-Based PPK is implemented through establishing communication involving stakeholders and related parties, and cooperation between schools and religious communities. 4) The supporting factors for this implementation include proactive school policies, teacher commitment, a islamic culture, involvement from parents and the community, as well as supporting facilities. However, there are also inhibiting factors, such as variations in teacher understanding, student discipline in technology, lack of consistency outside the classroom, limitations in space and time, and insufficient training for teachers.

Keywords: Strengthening Character Education, Islamic Character, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam islam merupakan fondasi penting untuk membentuk akhlak dan perilaku individu. Islam tidak hanya mengajarkan ritual ibadah semata, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak mulia, perilaku yang baik, dan karakter yang kuat. Melalui Pendidikan karakter, nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan etika dapat dikembangkan dalam diri individu. Ini menjadikan pendidikan karakter islami sebagai solusi utama untuk menciptakan masyarakat yang baik, terutama di kalangan pelajar sebagai calon pemimpin masa depan (Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012).

Lembaga pendidikan islam kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai islam. Pengaruh globalisasi sering kali membawa nilai-nilai yang berbeda dari ajaran islam, sehingga diperlukan upaya ekstra untuk mempertahankan integritas dan identitas pendidikan islam. (Latifah, Hasan, Warisno, Ansori, & Andari, 2022). Di Indonesia sendiri, dunia pendidikan menghadapi berbagai permasalahan kompleks, termasuk krisis pendidikan karakter pada peserta didik. Masalah ini sering ditemui pada siswa yang kurang mendapatkan pendidikan karakter sejak dini, baik dari sekolah maupun orangtua. Selain itu, kondisi mental anak yang belum stabil membuat mereka sulit

mengandalkan emosi dan menyaring pengaruh dari luar. Akibatnya, sikap pemberontakan, impulsif, dan kesulitan mengontrol emosi pun muncul. (Darmawan, 2024).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga penanaman kebiasaan yang mengembangkan kemampuan karakter peserta didik dalam mengambil keputusan, bersikap jujur, dan menghargai orang lain. Selain itu, pendidikan karakter menumbuhkan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini penting dalam membentuk individu berintegritas, sehingga menjadi perhatian serius bagi orang tua yang berharap anak-anak mereka tumbuh dengan karakter positif (Haidir, Hizbullah, Harahap, Ardat, & Harahap, 2023).

Untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah agar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter islami. Penerapan pendidikan karakter Islami sangat penting dan harus segera di laksanakan di seluruh jenjang pendidikan, terutama di lembaga pendidikan islam, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik (Haidir, Hizbullah, Harahap, Ardat, & Harahap, 2023).

Dengan mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter dapat direalisasikan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki pendidikan karakter adalah dengan membuat peserta didik benar-benar bisa menjadi generasi yang hebat, tidak hanya ilmu, tapi juga dalam sikap dan kepribadiannya, yang dibangun dari dasar nilai-nilai agama yang kuat. Pendidikan nilai atau moral berbasis Islam menjadi suatu kebutuhan

yang mendesak, terutama jika diterapkan melalui pendekatan pembelajaran afektif di lingkungan pendidikan (Nurfitarianingsih, Mulyati, & Ibrahim, 2024).

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Islami dalam pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai norma dan lingkungan sosial mereka. (Karimulla, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter islami di sekolah yang dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan. Pertama, berbasis kelas, yang melibatkan integrasi nilai-nilai karakter islami dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kedua, berbasis budaya sekolah, yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mencerminkan nilai-nilai islami dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dan ketiga, berbasis masyarakat yang melibatkan kolaborasi dengan orangtua dan komunitas untuk memperkuat pembentukan karakter siswa di luar sekolah (Tim PPK dalam Kemendikbud, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara alamiah, holistik, dan mendalam (Cresswell, 2017). Data yang dikumpulkan adalah fakta. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, peneliti mengumpulkan data dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, serta dari orang-orang di sekitar subjek, catatan harian, dan rekam jejak subjek. (Rahardjo & Mudjia, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi

dan fenomena terkait implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk karakter Islami di MAN 4 Bogor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, serta siswa MAN 4 Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa ditemukan bahwa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter islami di MAN 4 Bogor dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian penguatan pendidikan karakter islami di MAN 4 Bogor.

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Kelas di MAN 4 Bogor

Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk karakter islami berbasis kelas di MAN 4 Bogor dilakukan melalui lima aspek, yaitu pengintegrasian PPK melalui kurikulum merdeka, PPK melalui manajemen kelas yang islami, PPK melalui metode pembelajaran yang inovatif dan islami, PPK melalui gerakan literasi islami dan PPK melalui layanan dan bimbingan konseling islami.

Pengintegrasian PPK melalui Kurikulum

Dalam pengimplementasiannya, MAN 4 Bogor telah menerapkan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023 di fase E kelas X. Kemudian secara bertahap mulai di implementasikan di fase F kelas XI pada tahun ajaran 2023/2024 dan pada tahun ajaran 2025/2026 diterapkan di fase F kelas XII. Dalam penerapan secara keseluruhan, pada tahun ajaran 2025/2026 MAN 4 Bogor telah menerapkan kurikulum merdeka di semua jenjang, baik di fase E kelas X, fase F kelas XI, dan fase F kelas XII. Indikator pengintegrasian PPK dalam kurikulum meliputi beberapa langkah, yaitu dengan melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP, melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan.

Pengintegrasian PPK melalui Manajemen Kelas Islami

Dalam penerapannya, dilakukan melalui pengelolaan kelas yang nyaman, dan bersih dengan membersihkan kelas sebelum memulai KBM, pembiasaan islami pra KBM seperti membaca do'a diawal kegiatan, serta tadarus al-qur'an, menjadi pendengar yang aktif atau memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi di dalam kelas hingga pemberian konsep *punishment* di kelas yang mendidik untuk siswa sebagai akibat dan wujud tanggung jawab jika terjadi keterlambatan masuk ke kelas, atau dalam mengerjakan dan melaporkan tugas.

Pengintegrasian PPK melalui Metode Pembelajaran Inovatif dan Islami

Metode pembelajaran yang inovatif dan islami yang diterapkan oleh guru mapel umum dan agama di MAN 4 Bogor dalam pelaksanaannya ditemukan metode *inquiry/discovery learning* pada mata pelajaran SKI, metode pembelajaran berbasis proyek, dan metode interaktif berupa *games* pada mata pelajaran matematika. Selain itu, dalam penerapan strategi pembelajaran, guru MAN 4 Bogor telah menggunakan pemanfaatan TIK, diskusi dan presentasi melalui pembelajaran kelompok.

Pengintegrasian PPK melalui Gerakan Literasi Islami

Dalam penerapannya, MAN 4 Bogor memiliki program gerakan literasi islami yang dilakukan pada setiap hari selasa, rabu dan kamis dan diintegrasikan juga pada saat KBM pada mapel bahasa indonesia, seminar dan workshop terkait literasi islami. Kegiatan literasi islami untuk setiap hari selasa dan rabu selama 15 menit melakukan tadarus al-qur'an sebelum KBM dimulai, dan kajian islami yang rutin dilaksanakan setiap kamis pagi sebelum KBM dimulai. Gerakan literasi juga terlihat dari proses belajar mengajar di perpustakaan dalam salah satu mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu dengan setiap masing-masing individu siswa diperintahkan oleh guru untuk mencari buku yang telah disesuaikan untuk di baca dan dipahami kemudian dari masing-masing individu tersebut diminta untuk mempresentasikan didepan teman-temannya untuk mereview buku yang telah mereka baca. Selain itu, peran sekolah juga mendukung dalam gerakan literasi ini dengan mengadakan seminar bedah buku dan workshop terkait kepedulian terhadap negara palestine.

Pengintegrasian PPK melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islami

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan konseling di MAN 4 Bogor, guru BK berkolaborasi dengan wali kelas dan guru PDS dalam berjalannya layanan bimbingan konseling agar efektif. Seperti layanan bimbingan konseling islami melalui aspek belajar dan sosial anak dikelas dan pemberian bantuan konseling dan konsultasi islami.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya Sekolah di MAN 4 Bogor

MAN 4 Bogor merupakan sekolah yang memiliki akreditasi sangat baik yang berpegang teguh pada visi dan misinya, khususnya dalam menjadikan siswa yang berkarakter islami. Salah satu bentuk penerapannya melalui kegiatan dan program islami di madrasah. Dalam pelaksanaannya, MAN 4 Bogor sudah mengimplementasikannya sejak pertama kali madrasah berdiri. Dalam praktiknya, budaya sekolah di MAN 4 Bogor dijalankan melalui pembiasaan nilai-nilai islami seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerapian, kesopanan, hingga kepedulian sosial. Penerapan budaya ini tampak dalam berbagai kegiatan yang telah terjadwal yaitu kegiatan pembiasaan rutin islami, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

Kegiatan Pembiasaan Rutin Islami

Kegiatan pembiasaan rutin merupakan bagian penting dari budaya Islami yang dikembangkan di MAN 4 Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa program pembiasaan rutin antara lain; Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), Budaya Berpakaian Islami, Membaca Do'a diawal & diakhir kegiatan belajar mengajar, tadarus al-qur'an selama 15

menit sebelum memulai KBM di setiap Selasa dan Rabu, kajian Islami disetiap Kamis pagi sebelum KBM, Shalat Dzuhur, Ashar dan Dhuha berjamaah, kegiatan infaq, kegiatan Jumsih (Jum'at Bersih), Kegiatan Khataman al-Quran, kegiatan ekstrakurikuler Islami hingga kegiatan perayaan hari besar Islam di setiap tahunnya seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Santunan Anak Yatim dan perayaan Iedul Adha di sekolah.

Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan bentuk pembiasaan MAN 4 Bogor yang dilaksanakan dengan tidak terikat waktu dan tempat. Beberapa kegiatan pembiasaan spontan yang diterapkan MAN 4 Bogor antara lain; membiasakan mengucapkan salam kepada guru, karyawan dan sesama siswa, membiasakan bersikap sopan santun, ramah, dan menghargai orang lain, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri dan bersikap tertib, membiasakan saling membantu, dan membiasakan berkonsultasi kepada guru atau teman dalam menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender akademik atau jadwal tetap. Di MAN 4 Bogor, kegiatan terprogram dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman. Beberapa kegiatan terprogram yang rutin dilaksanakan antara lain; *Class meeting*, sebagai sarana pengembangan karakter kompetitif dan sportif, Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Santunan, dan Iedul Adha, Peringatan hari santri nasional, Wisata religi, yang menjadi ajang pembelajaran spiritual di luar kelas, Khataman Al-Qur'an bulanan dengan sistem rolling antar kelas, dan Khataman Akbar yang diselenggarakan saat bulan Ramadan.

Kegiatan Keteladanan

MAN 4 Bogor menekankan pentingnya keteladanan sebagai bagian dari strategi PPK berbasis budaya sekolah. Keteladanan ditampilkan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan langsung bagi siswa. Beberapa bentuk keteladanan yang ditanamkan antara lain; Membiasakan berpakaian rapi dan sesuai syariat, datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi, membaca buku dan al-Qur'an di waktu senggang, serta menunjukkan sikap ramah dan menyambut siswa dengan 3S: senyum, sapa, salam, terutama saat masuk gerbang sekolah.

3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Masyarakat di MAN 4 Bogor

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis masyarakat di MAN 4 Bogor merupakan bentuk sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar (terutama masyarakat dan keluarga) dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung terlaksananya penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena sekolah tidak bisa melaksanakannya secara mandiri. Oleh sebab itu sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak di luar sekolah dalam penerapan PPK berbasis masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis masyarakat diantaranya:

Menjalin Komunikasi dengan Pelibatan Stakeholder dan Pihak Terkait

Salah satu bentuk nyata implementasi PPK berbasis masyarakat

di MAN 4 Bogor yaitu membangun komunikasi efektif antara pemangku kepentingan dan pihak lain, yaitu melalui kegiatan rapat rutin di setiap tahun ajaran baru dengan melibatkan *stakeholder*, guru-guru, perwakilan siswa dan orangtua siswa. Dalam kegiatan rapat rutin tersebut, orangtua tak hanya dibekali materi-materi seputar permasalahan anak, dalam kegiatan rapat rutin ini *stakeholder* memberikan ruang dan diskusi terbuka dimana semua pihak dapat berbagi pendapat, pandangan dan ide yang bertujuan untuk mendorong dialog dan kolaborasi antara pemangku kepentingan. Selain rapat rutin dalam menjalin komunikasi efektif antara *stakeholder* dan pihak terkait, MAN 4 Bogor membuat forum komunikasi dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam menciptakan saluran komunikasi yang cepat dan efektif untuk berbagi informasi dan *update* tentang kegiatan sekolah. Bentuk media sosial dan platform digital yang digunakan antara lain; whatsapp, instagram, youtube, tiktok dan *website* sekolah. Dalam perencanaan kegiatan selama satu tahun kedepan sekolah sampaikan juga pada saat pertemuan rapat rutin tersebut kepada para orangtua kedalam beberapa kegiatan yang dimana sekolah memerlukan bantuan dan dukungan dari orangtua seperti kegiatan santunan anak yatim, acara perayaan iedul adha dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan semua pihak dalam upaya untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan saling memahami serta ikut serta membantu menguatkan pendidikan karakter.

Kerjasama Sekolah dengan Komunitas Keagamaan

Bentuk kerjasama sekolah dengan komunitas keagamaan di MAN 4 Bogor terlihat dari berbagai kegiatan. Pertama, sekolah mengundang pembicara untuk memberikan ceramah

dan motivasi kepada siswa pada saat acara maulid ataupun isra mi'raj. Hal ini membantu siswa mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, bentuk kerjasama dengan masyarakat juga terlihat dalam kegiatan perayaan iedul adha disekolah. Pada saat Idul Adha, siswa dan guru berpartisipasi dalam penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar. Proses ini menjadi momen untuk berbagi pengalaman dan belajar tentang makna qurban dalam islam. Setelah penyembelihan, siswa dan guru bersama-sama membagikan daging qurban kepada masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini juga dapat tercermin dan mengajarkan siswa tentang kepedulian sosial dan berbagi.

Ketiga, MAN 4 Bogor juga melaksanakan kegiatan studi religi sebagai bagian dari program PPK berbasis masyarakat. Studi religi biasanya dilaksanakan dalam bentuk ziarah ke makam ulama, tokoh Islam, dan tempat-tempat yang memiliki nilai historis dan spiritual, dengan tujuan memperluas wawasan siswa tentang tokoh-tokoh Islam serta peran mereka dalam perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif melalui pengenalan sejarah dan biografi ulama, tetapi juga memperkuat aspek afektif dengan menanamkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perjuangan para pendakwah Islam.

Keempat, Kerja bakti di lingkungan masyarakat sekitar MAN 4 Bogor merupakan salah satu upaya kolaboratif yang melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dalam membersihkan masjid terdekat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan tempat ibadah, tetapi juga memperkuat hubungan

antara sekolah dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini sangat diharapkan, sehingga OSIM berusaha menginformasikan dan mengundang warga untuk bergabung dalam kerja bakti tersebut. Melalui pendekatan yang ramah dan mengajak dialog, masyarakat merasa terdorong untuk ikut serta, menyadari bahwa kebersihan masjid adalah tanggung jawab bersama. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor

Faktor Pendukung

1. Kebijakan Madrasah yang Proaktif
MAN 4 Bogor memiliki visi yang kuat dalam membentuk siswa berkarakter Islami dan berdaya saing global. Hal ini tercermin dalam kebijakan madrasah seperti penerapan kurikulum merdeka, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam Modul Ajar dan silabus, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang konsisten. Kebijakan ini menjadi landasan utama dalam menjalankan program PPK secara sistematis dan terarah.
2. Komitmen Guru dan Warga Madrasah
Guru-guru di MAN 4 Bogor menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik siswa secara holistik, tidak hanya secara akademik tetapi juga spiritual dan moral. Guru berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan, dan bimbingan siswa. Selain itu, terdapat peran wali kelas, guru BK, dan tenaga pendidik lainnya yang turut membina karakter siswa melalui pendekatan personal dan pembinaan moral.

3. Budaya Sekolah yang Religius dan Disiplin

Lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh nuansa religius turut memperkuat pembentukan karakter Islami. Pembiasaan seperti tadarus, shalat dhuha, pembacaan Yasin, infaq Jumat, serta budaya 3S (senyum, sapa, salam) merupakan praktik harian yang telah menjadi budaya di madrasah. Ini semua memperkuat identitas keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keterlibatan Orangtua dan Masyarakat

Program parenting Islami, santunan anak yatim, dan studi religi merupakan contoh nyata melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini memperkuat sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, serta menciptakan dukungan sosial yang mendalam dalam pembentukan karakter Islami.

5. Ketersediaan Sarana Penunjang

Sarana prasarana madrasah yang memadai seperti mesjid, perpustakaan, ruang kelas yang layak, serta fasilitas kegiatan keagamaan mendukung kelancaran implementasi PPK. Adanya tim Penegak Disiplin Siswa (PDS) juga membantu mengawal pelaksanaan aturan dan budaya positif di sekolah.

Faktor Penghambat

1. Variasi Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Ada perbedaan pemahaman diantara para guru tentang esensi dan teknis pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan belum optimalnya integrasi nilai karakter Islami dalam setiap mata pelajaran. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan proyek dan pembelajaran berdiferensiasi juga mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang efektif.

2. **Disiplin Siswa dalam Pemanfaatan Teknologi**
Salah satu tantangan utama adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan gadget. Masih ada siswa yang menggunakan HP di luar kebutuhan pembelajaran, seperti bermain media sosial saat KBM. Hal ini menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang fokus dan tertib.
3. **Kurangnya Konsistensi di Luar Kelas**
Meskipun pembiasaan di kelas berjalan baik, penerapan nilai-nilai karakter Islami di luar kelas belum sepenuhnya konsisten. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan saat proses pembelajaran.
4. **Keterbatasan Ruang dan Waktu**
Jumlah siswa yang besar serta keterbatasan ruang (seperti tempat shalat) menyebabkan beberapa kegiatan harus dibagi kelompok atau dilaksanakan bergantian. Hal ini berpengaruh terhadap intensitas dan keseragaman pengalaman pembelajaran karakter Islami bagi setiap siswa.
5. **Kurangnya Pelatihan Lanjutan Bagi Guru**
Meski sudah ada pelatihan internal, namun kebutuhan guru terhadap pelatihan lanjutan terkait pembelajaran berbasis karakter dan pendekatan kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai Islam.

Pembahasan

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Kelas di MAN 4 Bogor

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan

penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas di MAN 4 Bogor dilaksanakan melalui lima aspek, yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum merdeka, PPK melalui manajemen kelas islami, PPK melalui penggunaan metode pembelajaran inovatif dan islami, PPK melalui gerakan literasi islami dan PPK melalui layanan bimbingan dan konseling islami.

Pengintegrasian PPK melalui Kurikulum

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum yang di implementasikan MAN 4 Bogor menggunakan kurikulum merdeka, dalam pengimplementasiannya terhadap proses pembelajaran berupa pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dengan melakukan analisis CP melalui identifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran, merancang RPP yang berfokus pada penguatan karakter dengan menentukan metode pembelajaran serta pengelolaan kelas yang tepat, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana dalam RPP, dan melakukan penilaian nyata terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan serta melakukan refleksi dan penilaian secara menyeluruh terhadap seluruh proses pembelajaran.

a) Analisis CP melalui identifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran
Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa guru menganalisis CP melalui identifikasi nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, yang disusun berdasarkan turunan dari indikator

dan tujuan pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai dalam P5P2RA bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar menunjukkan sikap, perilaku dan moral yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Sari, Nurratri Kurnia, & Linda Dian Puspita, 2019). pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 4 Bogor diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran geografi. Dari hasil analisis CP dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran geografi fase X semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 tersebut bahwa nilai-nilai karakter seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif teridentifikasi dalam mata pelajaran geografi kelas X di fase E selama satu semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024.

- b) Merancang RPP yang berfokus pada penguatan karakter dengan menentukan metode pembelajaran serta pengelolaan kelas yang tepat Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa RPP diganti menjadi Modul ajar karena MAN 4 Bogor menggunakan kurikulum merdeka. Dalam penguatan karakter yang terdesain dalam modul ajar, guru sering menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry/discovery learning*, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan *games* dalam proses pembelajarannya sehingga penanaman nilai-nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

(Fitra Syukur Iman Zai & Yehezkiel Sugeng Mulyono, 2022). Menjelaskan bahwa pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah serta mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. C0 Melaksanakan Proses Pembelajaran Sesuai dengan rencana dalam RPP/Modul Ajar

- c) Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara bersama waka kurikulum, 2 guru mapel dan siswa, bahwa kesesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP/modul ajar sudah cukup sesuai dengan skenario modul ajar yang telah dibuat. Karena dalam hal ini, dengan adanya modul ajar yang telah guru-guru rancang ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi pengajaran dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan dalam penyajian materi pun terstruktur dan terencana dengan baik. Sehingga, umpan balik dari siswa pun sangat baik, jika proses pembelajaran tersebut sesuai dengan skenario modul ajar yang telah dibuat, maka proses KBM dikelas akan lebih terencana dengan matang. Dalam hal ini (Magdalena, et al., 2021) bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar. Selain itu, hal ini juga mampu memicu motivasi belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Melakukan penilaian secara nyata terhadap pembelajaran yang dilakukan Guru melakukan penilaian nyata setiap hari setelah selesai kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan

penilaian keterampilan. Sistem penilaian nyata tersebut dibuat dengan menyesuaikan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar dalam (Khalashnikov, Ramadhani, Murtono, & Santoso, 2020) yang menyatakan bahwa penilaian nyata berfokus pada penilaian peserta didik dengan cara objektif mengenai aspek yang seharusnya dinilai, termasuk proses dan hasil. Proses ini menggunakan berbagai alat penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi yang terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun contoh penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang peneliti dapatkan pada saat penelitian yaitu;

- 1) Asesmen selama proses pembelajaran, dimana guru melaksanakan asesmen ini selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama saat peserta didik mengikuti kegiatan diskusi, melakukan presentasi, dan refleksi tertulis.
 - 2) Asesmen Pengetahuan, pada asesmen ini yaitu suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kemampuan individu dalam suatu bidang tertentu.
 - 3) Asesmen keterampilan, yaitu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan praktis dan teknis siswa dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Jenis asesmen ini fokus pada bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.
- e) Melakukan refleksi dan penilaian secara menyeluruh terhadap seluruh proses pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa para guru telah melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Kegiatan refleksi dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan mengenai topik atau materi yang telah dipelajari hari ini. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat (Lisa Candra Sari, Novrianti, & Supratman, 2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan refleksi dilaksanakan di akhir pembelajaran agar peserta didik dapat menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari hari itu, melalui diskusi atau sesi tanya jawab bersama guru. Sedangkan kegiatan evaluasi juga dilakukan pada tahap akhir pembelajaran dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar mereka.

Pengintegrasian PPK melalui Manajemen Kelas Islami

Berdasarkan hasil penelitian, dalam manajemen kelas islami di MAN 4 Bogor sudah diterapkan mulai dari pengelolaan kelas pra KBM dengan membersihkan kelas agar bersih dan nyaman, pembiasaan-pembiasaan islami seperti membaca do'a diawal KBM, tadarus al-quran, mengikuti aturan kelas seperti menjadi siswa sebagai pendengar yang baik saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas hingga pemberian konsep *punishment* di kelas yang mendidik kepada siswa sebagai dampak dan bentuk pertanggung jawaban jika terlambat datang ke kelas, atau dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hal tersebut selaras dengan (Tim PPK Kemendikbud, 2017) bahwa Manajemen kelas merupakan bagian dari proses pendidikan dimana guru berperan sebagai individu yang berwenang dan memiliki kebebasan dalam mengatur, mengarahkan, membangun budaya pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran serta mengajak semua anggota kelas untuk bersama-sama

berkomitmen agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Pengintegrasian PPK melalui Metode Pembelajaran Inovatif dan Islami

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa guru di MAN 4 Bogor dalam penggunaan metode pembelajaran sering menggunakan *inquiry/discovery learning* dan pembelajaran berbasis proyek pada P5RA. karena dengan metode tersebut peserta didik mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir lebih tanggap, cermat, dan nalar (kritis, analitis, dan logis) dan dapat menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut sanjaya dalam (Maumude, 2023) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang fokus pada kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis sehingga mereka dapat menemukan jawaban atas masalah yang diajukan secara mandiri. Sedangkan menurut (Farida F, Yanti Fitria, Lusniati Saputri, & Syawir, 2018) pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan melatih mereka agar dapat secara aktif memahami materi pelajaran melalui penyelesaian proyek. Selain itu, dalam penerapan strategi pembelajaran, guru MAN 4 Bogor telah menggunakan pemanfaatan TIK, diskusi dan presentasi melalui pembelajaran kelompok, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan kerjasama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai peserta didik melalui diskusi tugas dalam kelompok serta mempresentasikan hasil tugas tersebut.

Pengintegrasian PPK melalui Gerakan Literasi Islami

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa MAN 4 Bogor memiliki program gerakan literasi islami yang dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis dan di

integrasikan pada saat KBM dan juga seminar serta workshop terkait literasi islami. Kegiatan literasi islami untuk setiap hari selasa dan rabu selama 15 menit melakukan tadarus al-qur'an sebelum KBM dimulai, dalam kegiatan tersebut selain untuk pembiasaan rutin di sekolah, juga bermanfaat untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dan lancar dalam membaca al-qur'an serta meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa sebelum memasuki pelajaran. Hal tersebut sejalan menurut (Shofia Shafwan, 2022) Dengan Memulai hari dengan membaca Al-Quran, membiasakan mengucapkan lafazh-lafazh Allah, sehingga dapat merasakan energi yang positif dan menambah kecintaan kita terhadap Al-Quran, juga membuat hati menjadi lebih tenang sehingga pembelajaran dapat lebih mudah diterima. Dengan pembiasaan rutin setiap paginya mendengarkan ayat ayat Allah Swt dan rutin melafazkannya, secara tidak langsung dapat membiasakan mengucapkan ayat-ayat Al-Quran, sehingga pembiasaan ini membantu melatih lidah, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran. Kegiatan literasi islami di MAN 4 Bogor juga dilaksanakan melalui kajian islami yang rutin dilaksanakan setiap kamis pagi sebelum KBM dimulai. Kajian literasi islami ini dilaksanakan di masjid dan di pimpin oleh guru yang mengisi kajian tersebut dan diikuti oleh seluruh siswa madrasah. Kegiatan kajian islami tersebut selain untuk menambah pengetahuan siswa tentang ajaran islam, dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits, juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan ajaran islam. Gerakan literasi juga terlihat dari proses belajar mengajar di perpustakaan sekolah, salah satunya dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia, dengan setiap masing-masing individu diperintahkan oleh guru untuk mencari buku yang telah disesuaikan untuk di baca dan dipahami kemudian dari masing-masing individu tersebut diminta untuk mempresentasikan di depan teman-temannya untuk mereview buku yang telah mereka baca. Dalam mendukung gerakan literasi islami ini, sekolah juga berperan dalam mendukung kegiatan ini, berdasarkan hasil penelitian wawancara, bahwa dengan memfasilitasi para siswa dengan mengadakan acara seminar bedah buku dengan mendatangkan penulis buku aslinya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemauan mereka terhadap membaca dan menulis buku. Selain itu sekolah juga mengadakan workshop mengenai peduli terhadap negara palestine, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa empati terhadap sesama manusia.

Pengintegrasian PPK melalui Layanan Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar mereka semakin mandiri dan mampu berkembang secara optimal. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan konseling, MAN 4 Bogor dipegang penuh oleh guru BK, namun dalam aspek belajar, sosial dan kedisiplinan, guru BK berkolaborasi dengan wali kelas dan guru PDS dalam berjalannya layanan bimbingan konseling agar efektif. Adapun data yang peneliti dapatkan dalam hasil penelitian:

- 1) Layanan Bimbingan Konseling islami melalui aspek belajar dan sosial anak di kelas

Dalam layanan bimbingan konseling islami melalui aspek belajar dan sosial anak di kelas, guru BK bekerja sama dengan wali kelas, karena dalam aspek belajar, wali kelas

memiliki peran hubungan yang lebih dekat dengan siswa, dan mereka lebih mengenal karakter dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih personal. Selain itu, wali kelas juga merupakan orang yang sering berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam pembiasaan islami di kelas maupun di luar kelas dan juga perkembangan akademik siswa. Sehingga dalam hal ini dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah sosial atau akademik yang mungkin dihadapi siswa. Dalam layanan bimbingan konseling melalui aspek belajar ini tentu guru BK tetap berperan aktif sebagai pendamping khusus dalam menangani siswa yang menghadapi masalah lebih kompleks, baik akademik maupun sosial yang mungkin tidak dapat diselesaikan oleh wali kelas.

- 2) Pemberian bantuan konseling dan konsultasi islami

Dalam pemberian bantuan dan konseling islami, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa saat pemberian bantuan dan konseling islami, guru BK selalu mengintegrasikan nilai-nilai islam pada saat memberikan dukungan konseling terhadap permasalahan siswa yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah. Di satu sisi juga guru PDS ikut serta dalam membantu guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan berulang kali. Dalam hasil wawancaranya, guru PDS ini bertugas untuk memberi nasehat-nasehat serta *punishment*. Hal ini diperkuat melalui pernyataan (Sutinah, 2017) bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dapat dilaksanakan melalui cara mengobrol, memberikan nasihat dan menjelaskan dampak dari

tindakan yang dilakukan terhadap dirinya sendiri.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya Sekolah di MAN 4 Bogor

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai program kegiatan untuk menghidupkan budaya islami di MAN 4 Bogor, yang telah terlaksana dengan cukup baik di madrasah. Program kegiatan ini dimulai sejak pendirian madrasah dan terus mengalami perkembangan untuk berkembang lebih baik lagi dalam prosesnya. Dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan program islami yang sudah diatur dan disusun dengan tertib serta umpan balik dari siswa cukup disiplin dalam pelaksanaannya. Konsep yang diterapkan dalam pembentukan budaya islami di MAN 4 Bogor yaitu pembiasaan, spontanitas, terprogram dan peneladanan. Kegiatan pembiasaan terlihat dari konsistensinya setiap hari selalu menjalankan program kegiatan harian, mingguan hingga tahunan dengan baik. Sedangkan kegiatan spontanitas terlihat dari peneladanan warga madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan adab yang tidak terikat waktu dan tempat dan cukup efektif dalam pelaksanaannya. Lalu kegiatan terprogram yang terlihat dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kalender akademik disekolah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman. Dan terakhir, kegiatan peneladanan terlihat dari percontohan yang diberikan oleh guru-guru madrasah dalam keikutsertaan melaksanakan kegiatan budaya islami di madrasah setiap hari. Keempat hal tersebut

sangatlah berpengaruh dalam mensukseskan budaya islami di sekolah yang memiliki tujuan agar siswa menjadi terbiasa menjalankan kegiatan tersebut baik di rumah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Bentuk program budaya islami di MAN 4 Bogor sudah tercipta dengan baik hal ini selaras dengan pendapat (Novan Ardy Wiyani, 2012) bahwa pembentukan budaya islami di lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas iman dan taqwa baik guru maupun peserta didik dapat dilakukan melalui penataan fasilitas fisik sekolah yang mendukung proses penginternalisasian nilai-nilai iman dan taqwa selama pembelajaran, pendirian sarana ibadah yang memadai yang selalu diterapkan dalam kegiatan melaksanakan budaya islami oleh peserta didik dan guru, dengan fasilitas lengkap di dalam kelas serta ruang khusus untuk setiap mata pelajaran, laboratorium, hingga slogan slogan islami yang dipasang disetiap sudut sekolah dalam mendukung budaya islami. Dapat dilihat bahwa berbagai kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai yang mencakup hampir semua aspek utama dalam pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Bentuk kegiatan islami tersebut, yaitu:

- 1) Religius. Dapat dilihat dari semua kegiatannya yang memiliki unsur-unsur keislaman di dalamnya. Mulai dari membiasakan membaca do'a di awal dan diakhir KBM, tadarus alqur'an sebelum KBM, tadarus di waktu senggang, kajian islami, shalat dzuhur dan ashar, dhuha berjamaah, dzikir, do'a dan pembacaan asmaul husna bersama setelah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan pengajian rutin guru-guru. Itu semua membangunkan jiwa-jiwa religius dalam diri siswa.

- 2) Mandiri. Dapat dilihat dari kegiatan tadarus alqur'an, mengikuti kajian islami, shalat berjamaah disekolah, kegiatan infaq, siswa dengan tanpa adanya paksaan melaksanakannya karena itu sudah tertanam dalam diri siswa dan dilakukan dengan sepenuh hati karena dengan terbiasanya kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di sekolah.
- 3) Gotong-royong terlihat dari beberapa kegiatan yaitu saat melaksanakan kegiatan Jum'at bersih. Dalam kegiatan tersebut sudah jelas bahwa sikap gotong royong dan saling membantu sangat ditanamkan dalam diri siswa. Kemudian dengan kegiatan acara PHBI seperti kegiatan isra mi'raj, maulid nabi, santunan anak yatim hingga perayaan iedul adha di sekolah yang sudah sangat jelas dibutuhkan adanya gotong royong, saling membantu dan berkerja sama untuk mensukseskan acara tersebut. Selain itu siswa juga dituntut memiliki sikap tanggungjawab dan kerja keras yang tinggi.
- 4) Nilai integritas jelas ditanamkan dalam diri siswa melalui semua kegiatan di madrasah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas hingga dalam ekstrakurikuler. Integritas merupakan keteguhan diri dalam memegang prinsip hidup sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dipercayai dengan benar. Dan semua kegiatan islami di MAN 4 sangat mempengaruhi proses penanaman nilai integritas dalam diri peserta didik.

Sehingga dari semua pembahasan dapat disimpulkan bahwasannya implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam membentuk karakter islami berbasis budaya sekolah di MAN 4 Bogor dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakannya, walupun ini semua

masih dalam proses perbaikan dan pengembangan terus-menerus.

3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Masyarakat di MAN 4 Bogor

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan komunitas orang tua peserta didik, komunitas pengelola pusat kesenian dan kebudayaan, lembaga-lembaga pemerintahan, lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, komunitas sipil pegiat pendidikan, komunitas keagamaan, komunitas seniman dan budaya lokal, lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan, dan lembaga penyiaran media (Saryono D Hermawan, Kamdi W Supriyono, & S Kartadinata, 2017). Upaya yang dilakukan MAN 4 Bogor dalam mengimplementasikan PPK berbasis masyarakat tampak dari terjalannya komunikasi yang efektif antara *stakeholder* dengan pihak-pihak terkait melalui kegiatan rapat rutin yang diselenggarakan oleh sekolah pada tiap tahun ajaran baru. Dalam rapat ini, orangtua tidak hanya diberi materi tentang permasalahan anak, tetapi juga diberikan ruang untuk berdiskusi secara terbuka. Kegiatan ini mendorong dialog dan kolaborasi yang positif antara semua pihak. Selain rapat rutinan dalam menjalin komunikasi efektif antara *stakeholder* dan pihak terkait, MAN 4 Bogor juga membuat forum komunikasi dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam menciptakan saluran komunikasi yang cepat dan efektif untuk berbagi informasi dan *update* tentang kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan kolaboratif dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan-kegiatan yang

memerlukan dukungan mereka, seperti santunan anak yatim, perayaan Idul Adha, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan saling memahami serta memperkuat pendidikan karakter sosial. MAN 4 Bogor juga menjalin kerjasama yang erat dengan komunitas keagamaan untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Seperti mengundang pembicara/ tokoh ulama dari masyarakat, hingga kegiatan-kegiatan yang melibatkan dengan masyarakat. Sinergi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan berbagai bentuk kerja sama ini, MAN 4 Bogor tidak hanya berhasil memperkuat pendidikan karakter siswa, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari semua pihak menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mendukung pengembangan nilai-nilai keislaman serta karakter yang baik di kalangan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor

Meskipun pelaksanaan PPK di MAN 4 Bogor sudah berjalan secara terstruktur dan menyentuh berbagai aspek kehidupan peserta didik, beberapa tantangan tetap ditemukan. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menyelaraskan pembelajaran dengan nilai karakter Islami secara maksimal, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas. Tantangan lain adalah kebiasaan siswa dalam menggunakan gawai di luar

kontrol guru, yang kadang mengganggu fokus belajar dan kedisiplinan. Selain itu, keterbatasan ruang fisik seperti tempat shalat bersama, serta kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan tersendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan PPK dalam membentuk karakter Islami tidak hanya terletak pada satu pendekatan tertentu, tetapi merupakan hasil dari integrasi antara sistem kurikulum, budaya sekolah, dan dukungan masyarakat. Kekuatan utama pelaksanaan PPK di MAN 4 Bogor terletak pada kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program ini, perlu adanya evaluasi rutin, pembinaan berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Hanya dengan upaya yang berkesinambungan dan komitmen dari semua pihak, pendidikan karakter Islami dapat benar-benar terwujud dalam diri setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Sesuai dengan paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Kelas di MAN 4 Bogor sebagai berikut: a) Penguatan Pendidikan Karakter melalui kurikulum merdeka, b) Penguatan Pendidikan Karakter melalui manajemen kelas yang islami, c) Penguatan Pendidikan Karakter melalui metode pembelajaran yang inovatif dan islami, d) Penguatan Pendidikan Karakter melalui

- gerakan literasi, e) penguatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan konseling yang islami pada siswa.
2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya Sekolah di MAN 4 Bogor sebagai berikut: a) Kegiatan Pembiasaan Rutin Islami, b) Kegiatan Spontan, c) Kegiatan Terprogram, d) Kegiatan Keteladanan.
 3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Masyarakat di MAN 4 Bogor sebagai berikut: a) Menjalinkan Komunikasi dengan Pelibatan *Stakeholder* dan Pihak Terkait, dan b) Kerjasama Sekolah dengan Komunitas Keagamaan.
 4. Faktor Pendukung dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 4 Bogor sebagai berikut: a) Kebijakan sekolah yang proaktif, b) Komitmen Guru dan Warga Madrasah yang tinggi, c) Budaya Sekolah yang religius dan disiplin, d) Keterlibatan orangtua dan masyarakat, e) Ketersediaan Sarana Penunjang. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami sebagai berikut: a) Variasi Pemahaman Guru terhadap Kurikulum merdeka, b) Disiplin Siswa dalam Pemanfaatan Teknologi, c) Kurangnya Konsistensi di Luar Kelas, d) Keterbatasan Ruang dan Waktu, e) Kurangnya Pelatihan Lanjutan bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala bentuk puji dan syukur penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga penelitian yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tulus juga penulis tujukan kepada kedua orangtua dan seluruh kerabat atas do'a, dukungan moral, dan motivasi yang tak pernah putus. Tak lupa, ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Universitas Djuanda Bogor yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan, & Angga Teguh Prasetyo. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz media hl.39.
- Cresswell, J. &. (2017). *Qualitative inquiry and research design: (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Darmawan, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Gerakan Literasi di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* , 7(3), 2655-6022. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29583>.
- Farida F, Yanti Fitria, Lusniati Saputri , & Syawir . (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PJBL) di kelas V SD Pembangunan UNP:Hasil Penguasaan Dosen di sekolah (PDS). *Jurnal PDS UNP*, 89-95.
- Fitra Syukur Iman Zai, & Yehezkiel Sugeng Mulyono. (2022). Zai, Fitra Syukur Iman, and Yehezkiel Sugeng Mulyono. "Pentingnya metode pembelajaran bagi peningkatan minat belajar

- mahasiswa program studi sarjana Pendidikan agama kristen sekolah tinggi teologi duta panisal Jember.". *Metanoia, Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1-13.
- Haidir, Hizbullah, M., Harahap, M. G., Ardat, & Harahap, A. (2023). Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *FITRAH: Jurnal of Islamic Education*, 4(2), 213-231.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.410>.
- Karimulla, M. (2020). Islam dan Kearifan Lokal (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Relevansinya Dengan Pendidikan), . *Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Khalashnikov, Ramadhani, S., Murtono, & Santoso. (2020). Khalashnikov, Stela Ramadhani, Murtono Murtono, and Santoso Santoso. "Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian AuEfektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD. *JIKAP PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.3 268-275.
- Latifah, A., Hasan, S., Warisno, A., Ansori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah . *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 555-570.
- Lisa Candra Sari, Novrianti, & Supratman. (2021). Analisis dan Refleksi Model Model Pembelajaran. *E-tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1),1-10.
- Magdalena, Ina, A.F Shodikoh, Pebrianti, A.R, Jannah, ... Susilawati. (2021). Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3.2 312-325.
- Maumude, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap hasil belajar fisika kelas XI Madrasah Aliyah Galesong Selatan. *Skripsi*, 8-9.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, & Slamet Hariyandi. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran di Lingkungan Masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1) , 1-7.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* . yogyakarta: h.170-171.
- Nurfitrianiingsih, Mulyati, S., & Ibrahim. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Local Melalui Pembelajaran SD. *JTPD: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No.1 .
- Rahardjo, & Mudjia. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.
- Sari, Nurratri Kurnia, & Linda Dian Puspita. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Dikdas Bantara Journal*, v.2.1.
- Saryono D Hermawan, Kamdi W Supriyono, & S Kartadinata. (2017). "Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter", *Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kedua)*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi

- Sekretariat Jenderal
Kemendikbud.
- Shofia Shafwan. (2022). Cara Pembiasaan Membaca Al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, Vol.2 No.6. hal 500-510.
- Sutinah. (2017). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di MTS AI Mudzakir Banjarmasin. . *Jurnal Mahasiswa BK An-nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3.2 17-24.
- Tim PPK dalam Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Karakter* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI; hal. 15.